

PENERAPAN AKUNTANSI LINGKUNGAN DALAM MENINGKATKAN KINERJA PERUSAHAAN

Fresya Desty Anggraeni *¹
Ersi Sisdianto ²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

*e-mail: fresyahdestyanggraeni08@gmail.com¹, ersisisdianto@radenintan.ac.id²

Abstrak

Tujuan dari tulisan ini adalah untuk membahas bagaimana penerapan akuntansi lingkungan dalam meningkatkan kinerja lingkungan dan perusahaan. Berdasarkan pembahasan diketahui penerapan green akuntansi mempunyai dampak positif terhadap kinerja lingkungan. Peningkatan lingkungan Kinerja ini disebabkan oleh kesediaan perusahaan untuk mematuhi pemerintah kebijakan dan peraturan serta permintaan konsumen terhadap suatu produk ramah lingkungan. Selain itu penerapan green akuntansi juga mempengaruhi peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Dengan meningkatnya Persepsi positif masyarakat akan meningkatkan loyalitas masyarakat terhadap perusahaan, yang pada akhirnya diikuti dengan peningkatan penjualan dan laba perusahaan. Saat ini di Indonesia pengungkapan mengenai akuntansi lingkungan hidup masih belum diatur secara spesifik dalam standar akuntansi, pelaporan lingkungan hidup informasi dalam laporan tahunan perusahaan bersifat sukarela. Oleh karena itu, dalam hal ini disarankan bagi perusahaan untuk menerapkan akuntansi hijau. Di masa depan, tantangan bagi Ikatan Akuntan Indonesia untuk mencari pernyataannya aset dan liabilitas sebagai bagian dari lingkungan yang dipersyaratkan (wajib) dalam laporan keuangan, khususnya bagi industri yang sensitif terhadap isu-isu perusahaan lingkungan hidup.

Kata kunci: Akuntansi Lingkungan , Kinerja Lingkungan , Kinerja Perusahaan

Abstract

The purpose of this article is to discuss how environmental accounting can improve environmental and company performance. Based on the discussion, it is known that the application of green accounting has a positive impact on environmental performance. This increase in Environmental Performance is caused by the company's willingness to comply with government policies and regulations as well as consumer demand for environmentally friendly products. Apart from that, the implementation of green accounting also influences improving the company's financial performance. Increasing positive public perception will increase public loyalty to the company, which will ultimately be followed by an increase in company sales and profits. Currently in Indonesia explanations regarding environmental accounting are still not specifically regulated in accounting standards, reporting of environmental information in company annual reports is voluntary. Therefore, it is recommended for companies to implement green accounting. In the future, the challenge for the Indonesian Accountants Association is to find statements of assets and liabilities as part of the environment that are required (mandatory) in financial reports, especially for industries that are sensitive to issues of environmental destruction.

Keywords: Environmental Accounting, Environmental Performance, Company Performance

PENDAHULUAN

Dampak dari aktivitas manusia terhadap lingkungan alam jika dicermati semakin hari aktivitas manusia semakin banyak dan beragam. Aktivitas manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dapat menimbulkan dampak terhadap lingkungan. Dampak lingkungan terjadi karena manusia cenderung eksploitatif atau mengambil sumber daya alam dari lingkungan secara berlebihan, tidak lagi sekedar mempertahankan kebutuhan hidup. Akibat dari aktivitas manusia tersebut, lingkungan mengalami kerusakan. Kerusakan lingkungan semakin parah seiring dengan perkembangan perusahaan industri dan teknologi. Pada akhirnya kerusakan lingkungan berdampak buruk pada kehidupan manusia.

Indonesia memperoleh peringkat bawah dalam skor keberlanjutan lingkungan dalam Environmental Performance Index (EPI) 2022. EPI adalah laporan tahunan yang disusun oleh dua

institusi penelitian terkemua di dunia yaitu Yale Center for Environmental Law & Policy dan Center for International Earth Science Information Network Earth Institute Columbia University. EPI memberikan ringkasan berbasis data tentang keadaan keberlanjutan lingkungan atau kelestarian di seluruh dunia. EPI melakukan penilaian terhadap 180 negara dengan tiga pilar besar yaitu kinerja perlawanan perubahan iklim, kesehatan lingkungan, dan daya hidup ekosistem. Para peneliti menyusun laporan EPI setiap tahunnya berdasarkan 40 indikator kinerja di 11 kategori yang sudah ditetapkan. Data yang digunakan berasal dari organisasi internasional, lembaga penelitian, akademisi, dan lembaga pemerintah. Data-data yang dikumpulkan juga diaudit oleh pihak ketiga.

Data-data tersebut diolah berdasarkan indikator yang ada kemudian diubah menjadi skor dengan skala 0-100. Semakin tinggi skornya, semakin besar capaian keberlanjutan lingkungan sebuah negara. Dalam EPI 2022, Indonesia mendapatkan skor 28,20 dari skala 100, dan berada pada peringkat 164 dari 180 negara yang dinilai. Jika dilihat dari aspek kawasan, Indonesia peringkat kesembilan dari 11 negara Asia Tenggara, di atas Myanmar dan Vietnam. Para ilmuwan di seluruh dunia telah memberikan berbagai bukti dan pemahaman tentang tantangan pelestarian lingkungan yang kita hadapi di tingkat global, nasional, dan lokal. Berbagai macam buangan seperti polusi udara, limbah ke saluran air, limbah yang salah kelola, pelepasan bahan kimia, dan emisi gas rumah kaca, membahayakan kesehatan manusia dan ekosistem (Pristiandanu 2023).

Perusahaan dalam mengelola sumber daya alam berpotensi memiliki resiko negatif terhadap aspek lingkungan hidup. Untuk itu perusahaan perlu menempatkan komitmen terhadap lingkungan hidup maupun lingkungan sosial sebagai hal yang utama dan tidak tepisahkan dari kegiatan operasional perusahaan. Dalam mewujudkannya, perusahaan melengkapi kegiatan operasional dengan dokumen pengelolaan lingkungan yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku misalnya Dokumen Analisis Mengenai Dampak Lingkungan. Upaya pengelolaan lingkungan bertujuan untuk memperkirakan dampak yang akan timbul dari kegiatan operasi, mengevaluasi, serta mencari solusi yang tepat untuk menanggulangnya.

Aspek lingkungan menjadi hal yang sensitif karena hal tersebut dapat berpengaruh terhadap keberlanjutan perusahaan (Ria and Deviarti 2012). Dari semakin besarnya dampak yang ditimbulkan dari kegiatan perusahaan terhadap masalah lingkungan dan pelestarian alam, dalam hal ini bidang akuntansi ikut berperan dalam upaya pelestarian lingkungan, yaitu melalui pengungkapan sukarela dalam laporan keuangannya terkait dengan biaya lingkungan. Sistem akuntansi yang didalamnya mengungkapkan akun-akun terkait dengan biaya lingkungan disebut sebagai green accounting atau environmental accounting.

Akuntansi merupakan instrumen yang membantu kepentingan investor dan kreditur serta investor dan kreditur yang potensial dalam pengambilan keputusan (Kustono 2010). Pengungkapan aktivitas lingkungan maupun biaya lingkungan pada laporan tahunan perusahaan akan memberikan gambaran kepada pengguna laporan keuangan perusahaan yang dapat membantu pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan untuk program perusahaan terkait dengan pelestarian lingkungan di masa yang akan datang. Program pelestarian lingkungan yang dilakuka oleh perusahaan akan mendapat persepsi positif oleh masyarakat. Pada akhirnya masyarakat akan memiliki kepercayaan yang tinggi terhadap perusahaan. Kepercayaan yang timbul akan mendorong masyarakat menjadi konsumen yang loyal bagi perusahaan, dimana loyalitas ini akan meningkatkan penjualan produk yang dikeluarkan perusahaan (Aniela 2012).

Kinerja lingkungan dapat didefinisikan sebagai kemampuan system manajemen lingkungan untuk mengendalikan aspek lingkungan perusahaan. kinerja lingkungan dipandang sebagai wujud pertanggungjawaban sosial perusahaan. Dimana kinerja lingkungan harus diperhatikan agar selalu baik karena menggambarkan kepedulian perusahaan terhadap lingkungan di sekitar perusahaan beroperasi (Rahayudi and Apriwandi 2023).

LITERATURE RIVIEW

Akuntansi Lingkungan

Akuntansi lingkungan merupakan hal penting yang harus diperhatikan semaksimal mungkin, karena merupakan bagian dari akuntansi atau bagian dari akuntansi. Alasannya, mengarah pada pertimbangan konsep ekonomi dan informasi lingkungan. Akuntansi lingkungan adalah bidang yang terus berkembang untuk mengukur dan mengkomunikasikan biaya aktual perusahaan dan potensi dampak lingkungan (Anis, Sabijono, and Walandouw 2020).

Akuntansi lingkungan menjadi semakin penting dalam menghadapi tantangan keberlanjutan di era modern. Dalam konteks ini, akuntansi lingkungan berperan sebagai alat yang krusial untuk mengukur, melacak, dan melaporkan dampak aktivitas bisnis terhadap lingkungan. Perkembangan konsep ini mencerminkan kesadaran yang meningkat tentang tanggung jawab sosial perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat. Akuntansi lingkungan bukan hanya sebatas pencatatan biaya-biaya lingkungan, tetapi juga mencakup pengukuran dampak positif dan upaya perusahaan dalam mengadopsi praktik bisnis yang lebih berkelanjutan (Taufiq and Silaturahmi 2022).

Dengan mengintegrasikan akuntansi lingkungan, perusahaan dapat memahami kontribusi mereka terhadap isu-isu lingkungan seperti emisi gas rumah kaca, penggunaan sumber daya alam, dan manajemen limbah. Ini memberikan dasar untuk pengambilan keputusan yang lebih baik, baik dari segi lingkungan maupun ekonomi. Akuntansi lingkungan juga menciptakan insentif bagi perusahaan untuk mengadopsi inovasi berkelanjutan, karena dapat menggambarkan secara jelas kontribusi positif terhadap keberlanjutan (Safira and Ratnawati 2021).

Tujuan Akuntansi Lingkungan

Banyak perhatian mengenai persoalan lingkungan menjadi penting untuk mempertimbangkan akuntansi lingkungan. Tujuan akuntansi lingkungan diantaranya adalah mendorong pertanggungjawaban entitas dan meningkatkan transparansi lingkungan, membantu entitas dalam menetapkan strategi untuk menanggapi isu lingkungan hidup dalam konteks hubungan entitas dengan masyarakat dan terlebih dengan kelompok-kelompok aktivis terkait isu lingkungan, memberikan citra yang lebih positif sehingga entitas dapat memperoleh dana dari kelompok dan individu "hijau" seiring dengan tuntutan etis dari investor yang semakin meningkat, mendorong konsumen untuk membeli produk hijau dan dengan demikian membuat entitas mempunyai keunggulan pemasaran yang lebih kompetitif dibandingkan dengan entitas yang tidak melakukan pengungkapan, menunjukkan komitmen entitas terhadap usaha perbaikan lingkungan hidup, dan mencegah opini negatif publik mengingat perusahaan yang berusaha pada area yang beresiko tidak ramah lingkungan pada umumnya akan menerima tentangan dari masyarakat (Pramanik, Shil, and Das 2008).

Penerapan akuntansi lingkungan sebagai bagian dari sistem akuntansi perusahaan perlu untuk dipertimbangkan karena memungkinkan untuk mengurangi dan menghapus biaya-biaya lingkungan, memperbaiki kinerja lingkungan perusahaan yang selama ini mungkin mempunyai dampak negatif terhadap kesehatan manusia dan keberhasilan bisnis perusahaan, diharapkan menghasilkan biaya atau harga yang lebih akurat terhadap produk dari proses lingkungan yang diinginkan dan memungkinkan pemenuhan kebutuhan pelanggan yang mengharapkan produk/jasa lingkungan yang lebih bersahabat. Tujuan dari green accounting sebagai sebuah alat manajemen lingkungan dan sebagai alat komunikasi dengan masyarakat (Arfan Ikhsan 2019).

Green accounting merupakan media komunikasi dengan publik untuk menyampaikan jika sebuah organisasi serius memperbaiki kinerja lingkungannya. Tujuan dari perbaikan kinerja lingkungan adalah mengusulkan kinerja perbaikan berkelanjutan untuk pengendalian lingkungan. Green accounting dapat memperbaiki kinerja lingkungan, pengendalian biaya, investasi dengan teknologi yang ramah lingkungan, mendorong pada proses produk yang ramah lingkungan. Akuntansi lingkungan sangat bermanfaat karena dapat digunakan untuk mengelola biaya lingkungan lebih baik, merumuskan strategi bisnis, menghitung biaya produksi lebih akurat, dan menemukan peluang baru untuk menekan biaya lingkungan. Akuntansi lingkungan atau green accounting juga memberikan peluang untuk meminimalisasi energi, konservasi sumber daya, mengurangi resiko lingkungan terhadap kesehatan, keamanan dan mendorong kearah keunggulan kompetitif (Hansen, Don R. 2015).

KINERJA LINGKUNGAN

Kinerja lingkungan perusahaan merupakan kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik. Kinerja lingkungan perusahaan berfokus pada kegiatan perusahaan dalam melestarikan lingkungan dan mengurangi dampak negatif lingkungan yang timbul akibat aktivitas perusahaan (Suratno, Ignatius Bondan, Darsono Darsono 2007).

Program penilaian peringkat kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup atau sering disebut proper dapat dijadikan pilihan dalam mengukur kinerja lingkungan perusahaan yang ada di Indonesia. PROPER merupakan program pemeringkat lingkungan dari kementerian Lingkungan Hidup. Penggunaan warna di dalam penilaian proper merupakan bentuk komunikatif penyampaian kinerja kepada masyarakat, mulai dari yang terbaik, emas, hijau, biru, merah sampai yang terburuk, hitam. Secara sederhana masyarakat dapat mengetahui tingkat penataan pengelolaan lingkungan pada perusahaan dengan melihat peringkat warna yang ada.

Aspek penilaian PROPER adalah ketaatan terhadap peraturan pengendalian pencemaran air, pengendalian pencemaran udara, pengendalian limbah B3, AMDAL, serta pengendalian pencemaran laut. Ketentuan ini bersifat wajib untuk dipenuhi. Jika perusahaan memenuhi seluruh peraturan tersebut maka akan diperoleh peringkat BIRU, jika tidak maka akan memperoleh peringkat merah atau hitam, tergantung pada aspek ketidak-taatannya. Berdasarkan peraturan Nomor 6 tahun 2013 tentang Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup, perusahaan yang berperingkat hitam langsung diarahkan kepada proses penegak hukum sedangkan perusahaan yang berperingkat merah akan dimasukkan dalam pembinaan untuk perbaikan kinerja pengelolaan lingkungan.

Kinerja Keuangan Perusahaan

Menurut Sucipto (2003) kinerja keuangan perusahaan merupakan hasil dari banyak keputusan individual yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen. Oleh karena itu untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan, perlu dilibatkan analisa dampak keuangan kumulatif dan ekonomi dari keputusan dan mempertimbangkannya dengan menggunakan ukuran komparatif. Kinerja keuangan merupakan penentuan ukura-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba (Mariani 2017). Dengan kata lain, kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dari tingkat profitabilitas perusahaan.

Menurut Murdoko dan Lana (2007) profitabilitas merupakan suatu indikator kinerja yang dilakukan manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan. Pengukuran rasio profitabilitas dapat menggunakan ROA (Return On Asset) dan ROS (Return On Sales).

Return On Assets (ROA)

Menurut Mardiyanto (2009:196) Return On Assets (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba karena rasio tersebut mewakili pengembalian atas aktivitas perusahaan (Wijaya 2019). Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian investasi yang telah dilakukan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimilikinya. Semakin tinggi ROA semakin tinggi keuntungan.

Return On Sales (ROS)

Return On Sales atau ROS (Kholis, 2010) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada penjualan, dengan membagi laba bersih terhadap total penjualan. ROS yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu (Fadilah, Nurleli, and Lestari 2017).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan fokus pada studi kepustakaan. Pendekatan kualitatif dipilih untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam dan kontekstual tentang topik yang diinvestigasi, dalam hal ini, melibatkan telaah literatur atau studi kepustakaan. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi dan menganalisis secara komprehensif konsep-konsep, teori-teori, dan temuan-temuan sebelumnya yang terkait dengan subjek penelitian. Penelitian ini akan melakukan tinjauan literatur menyeluruh untuk mengidentifikasi kerangka konseptual dan teoritis yang relevan dengan topik penelitian.

Informasi dari berbagai sumber literatur akan dikumpulkan, dianalisis, dan disintesis untuk membentuk landasan teoretis penelitian. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk menafsirkan dan mengartikan makna dari berbagai konsep dan temuan yang muncul dari literatur yang direview.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Akuntansi Lingkungan dalam Meningkatkan Kinerja Lingkungan dan Kinerja Keuangan Perusahaan

Green accounting yang mulai berkembang beberapa dekade lalu kini makin berperan dalam mempertinggi nilai ekonomi dan meningkatkan perlindungan lingkungan. Data dan informasi yang disajikan digunakan sebagai bahan pengambilan keputusan dalam berbagai organisasi bisnis, pemerintah dan organisasi sosial. Misalnya pengambilan keputusan untuk pengendalian biaya, perbaikan ekologi, investasi teknologi yang ramah lingkungan, pengembangan proses produksi bersih, dan sebagainya (Auliyah 2009).

Penerapan akuntansi lingkungan umumnya dilakukan oleh perusahaan yang memiliki perhatian dan minat terhadap kelestarian lingkungan, kebersinambungan (sustainability), efektivitas lingkungan (ecoeffectiveness), efisiensi lingkungan (ecoefficiency), dan menerapkannya secara langsung dengan banyak sarana pemasaran dalam manajemen strategi (Cohen and Robbins 2012).

Melalui penerapan akuntansi lingkungan maka diharapkan lingkungan akan terjaga kelestariannya, karena dalam menerapkan green accounting maka perusahaan akan secara sukarela mematuhi kebijakan pemerintah dimana perusahaan tersebut menjalankan bisnisnya (Aniela 2012).

Hubungan antara akuntansi lingkungan dengan kinerja lingkungan dan kinerja keuangan konsep akuntansi lingkungan mengikuti tiga faktor yaitu pertama, biaya konservasi lingkungan yang diukur dengan menggunakan nilai satuan uang; kedua, keuntungan ekonomi dari kegiatan konservasi lingkungan yang diukur dengan nilai satuan uang, kedua faktor tersebut akan mempengaruhi kinerja keuangan; dan faktor ketiga adalah keuntungan konservasi lingkungan yang diukur dengan unit fisik, dimana semakin baik keuntungan konservasi lingkungan akan mempengaruhi kinerja lingkungan perusahaan.

Kementerian Lingkungan Hidup (Ministry of Environment) mengeluarkan panduan akuntansi lingkungan (Environmental Accounting Guidelines) pada tahun 2005. Semua perusahaan di Jepang wajib menerapkan akuntansi lingkungan. Perusahaan-perusahaan besar di Jepang mulai menempatkan posisi akuntansi lingkungan (green accounting) sederajat dengan akuntansi keuangan. Banyak perusahaan di Jepang sudah menerapkan akuntansi lingkungan sesuai dengan peraturan perundangan dan petunjuk yang dikeluarkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup Jepang (Sukma 2017).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Nuryanti, Tira Novi, Nurleli Nurleli 2015) untuk menilai pengaruh green accounting terhadap kinerja lingkungan pada perusahaan tekstil di Bandung yang mengikuti PROPER yang diteliti dengan menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian Nuryanti, dkk (2015) menunjukkan bahwa Akuntansi Lingkungan mempunyai pengaruh signifikan terhadap Kinerja Lingkungan. Respon perubahan kinerja lingkungan akibat perubahan Akuntansi Lingkungan adalah positif atau searah. Makin baik green accounting akan diikuti kinerja Lingkungan pada perusahaan tekstil di wilayah Bandung yang mengikuti PROPER makin tinggi. Green accounting memberikan pengaruh sebesar 97,4% terhadap kinerja lingkungan pada perusahaan tekstil di wilayah Bandung yang mengikuti PROPER. Pengaruh sebesar 97,4% tergolong pengaruh yang besar dan memiliki makna yang signifikan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Burhany 2011) meneliti pengaruh penerapan akuntansi lingkungan pada kinerja lingkungan dan pengungkapan informasi lingkungan dan dampaknya terhadap kinerja keuangan perusahaan. Responden adalah Divisi Manager Akuntansi 30 perusahaan pertambangan umum ikut serta dalam periode 2008-2009. Data primer yang dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner sementara data sekunder dikumpulkan dari publikasi internet dan langsung dari perusahaan. Metode analisis jalur diterapkan untuk menguji

hipotesis dengan menggunakan 8,70 Lisrel. perangkat lunak hasil studi ini menunjukkan bahwa: (1) implementasi green accounting memiliki pengaruh yang signifikan dan positif pada kinerja lingkungan, (2) pelaksanaan green accounting dan kinerja lingkungan memiliki pengaruh yang signifikan dan positif pada pengungkapan informasi lingkungan, baik secara bersamaan dan sebagian, dan (3) implementasi green accounting, kinerja lingkungan, dan pengungkapan informasi lingkungan memiliki pengaruh yang signifikan dan positif pada kinerja keuangan secara bersamaan, tetapi hanya implementasi green accounting dan kinerja lingkungan memiliki pengaruh yang signifikan dan positif pada kinerja keuangan.

Menurut (Auliyah 2009) salah satu cara untuk melestarikan lingkungan hidup adalah menggunakan analisis dampak lingkungan hidup (AMDAL) pada setiap perusahaan yang melakukan kegiatan yang diperkirakan mempunyai dampak signifikan terhadap lingkungan. Dengan adanya penyelenggaraan green accounting menjadi suatu media akuntabilitas dan dasar keputusan bagi pihak stakeholder.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang menerapkan akuntansi lingkungan maka perusahaan tersebut akan mendukung kinerja lingkungan dan kinerja keuangan perusahaan. Fungsi dan peran green accounting dibagi kedalam dua bentuk yaitu fungsi internal dan fungsi eksternal. Fungsi internal merupakan fungsi yang berkaitan pihak internal perusahaan sendiri. Fungsi internal memungkinkan untuk mengukur biaya konservasi lingkungan dan menganalisis biaya-biaya dari kegiatan konservasi lingkungan yang efektif dan efisien serta sesuai dengan pengambilan keputusan. Dalam fungsi internal diharapkan akuntansi lingkungan berfungsi sebagai alat manajemen bisnis yang dapat digunakan oleh manager ketika berhubungan dengan unit-unit bisnis. Sedangkan fungsi eksternal merupakan fungsi yang berkaitan dengan aspek pelaporan keuangan. Pada pelaporan keuangan perlu diperhatikan pengungkapan hasil dari kegiatan konservasi lingkungan dalam bentuk data akuntansi. Informasi yang diungkapkan diukur secara kuantitatif dari kegiatan konversi lingkungan. Fungsi eksternal memberi kewenangan bagi perusahaan untuk mempengaruhi pengambilan keputusan stakeholders seperti pelanggan, rekan bisnis, investor, maupun kreditor.

(Ria and Deviarti 2012) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa PT Timah belum menerapkan akuntansi lingkungan secara penuh. Padahal cukup banyak data yang dapat digunakan untuk menunjang penerapan akuntansi lingkungan. Saat ini di Indonesia pengungkapan mengenai akuntansi lingkungan masih belum diatur secara khusus dalam standar akuntansi, pelaporan informasi lingkungan dalam laporan tahunan perusahaan masih bersifat sukarela. Penjelasan dalam PSAK No.1 paragraf 15 tahun 2012 tentang laporan keuangan, yang menyatakan:

Entitas dapat pula menyajikan, terpisah dari laporan keuangan, laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah, khususnya bagi industri dimana faktor lingkungan hidup memegang peranan penting dan bagi industri yang menganggap karyawan sebagai kelompok pengguna laporan keuangan yang memegang peranan penting. Laporan tambahan tersebut diluar ruang lingkup Standar Akuntansi Keuangan.

Oleh karena itu, dalam penulisan ini disarankan bagi perusahaan untuk menerapkan akuntansi lingkungan. Di masa mendatang, merupakan tantangan bagi Ikatan Akuntansi Indonesia untuk mengupayakan adanya laporan aset dan kewajiban lingkungan sebagai bagian yang diharuskan (mandatory) dalam laporan keuangan, terutama untuk industri yang sensitif terhadap isu kerusakan lingkungan hidup. Akuntansi lingkungan atau green accounting akan mendukung kualitas kinerja lingkungan dan kinerja keuangan perusahaan. Dengan adanya keharusan untuk menyampaikan aspek lingkungan dalam laporan keuangan dapat melindungi stakeholders dari hanya sekedar mendapatkan citra organisasi yang ramah lingkungan.

KESIMPULAN

Melalui implementasi green accounting maka diharapkan lingkungan akan terjaga kelestariaannya, karena dalam menerapkan green accounting maka perusahaan akan secara sukarela mematuhi kebijakan pemerintah dimana perusahaan tersebut menjalankan bisnisnya, selain itu juga diikuti oleh meningkatnya persepsi positif dari masyarakat akan meningkatkan

loyalitas masyarakat terhadap perusahaan yang pada akhirnya diikuti oleh peningkatan penjualan perusahaan dan laba perusahaan. Saat ini di Indonesia pengungkapan mengenai akuntansi lingkungan masih belum diatur secara khusus dalam standar akuntansi, pelaporan informasi lingkungan dalam laporan tahunan perusahaan masih bersifat sukarela. Oleh karena itu, dalam penulisan ini disarankan bagi perusahaan untuk mengimplimentasikan green accounting. Di masa mendatang, merupakan tantangan bagi Ikatan Akuntansi Indonesia untuk mengupayakan adanya laporan aset dan kewajiban lingkungan sebagai bagian yang diharuskan (mandatory) dalam laporan keuangan, terutama untuk industri yang sensitif terhadap isu perusahaan lingkungan hidup.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada semua yang terlibat atas kontribusi ini memainkan peran kunci dalam kesuksesan penelitian ini. Terima kasih atas dukungan dan kerjasama yang luar biasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aniela, Yoshi. 2012. "Peran Akuntansi Lingkungan Dalam Meningkatkan Kinerja Lingkungan Dan Kinerja Keuangan Perusahaan." *Berkala Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Widya Mandala* 1 (1): 375363.
- Anis, Valencia Matthew, Harijanto Sabijono, and Stanley Kho Walandouw. 2020. "Penerapan Akuntansi Lingkungan Dalam Hal Pengelolaan Limbah Produksi Pada Perusahaan Pengalengan Ikan Tuna Pt. Samudra Mandiri Sentosa Bitung." *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi* 15 (3): 360. <https://doi.org/10.32400/gc.15.3.29007.2020>.
- Arfan Ikhsan, Herkulanus Bambang Suprasto. 2019. "Teori Akuntansi Dan Riset Multiparadigma." *Journal of Chemical Information and Modeling* 15 (2): 9–25.
- Auliyah, Robiatul. 2009. "Akuntansi Lingkungan Dalam Wacana Good Governance." *Infestasi* 5 (2): 96–112. <http://neo-bis.trunojoyo.ac.id/infestasi/article/view/477>.
- Burhany, Dian Imanina. 2011. "Pengaruh Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Kinerja Lingkungan Dan Pengungkapan Informasi Lingkungan Serta Dampaknya Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan." *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*.
- Cohen, Nevin, and Paul Robbins. 2012. "Green Business: An A-to-Z Guide." *Green Business: An A-to-Z Guide*, 128–32. <https://doi.org/10.4135/9781412973793>.
- Fadilah, Rizal, Nurleli Nurleli, and Rini Lestari. 2017. "Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Tingkat Profitabilitas." *Prosiding Akuntansi*, 366–69.
- Hansen, Don R., and Maryanne M. Mowen. 2015. "Managerial Accounting : Akuntansi Managerial."
- Kustono, Alwan sri. 2010. "Menuju Pabu Yang Menetapi Tujuan Nasional." *Jurnal Ekonom Akunatnsi Dan Managemen* 9.1: 1–11.
- Mariani, Desy. 2017. "Pengaruh Penerapan Green Accounting, Kepemilikan Saham Publik, Publikasi Csr Terhadap Pengungkapan Csr Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahu." *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 6 (2): 141–60.
- Nuryanti, Tira Novi, Nurleli Nurleli, and Yuni Rosdiana. 2015. "Pengaruh Akuntansi Lingkungan Terhadap Kinerja Lingkungan." *Prosiding Akuntansi*, 2015.
- Pramanik, Alok, Nikhil Shil, and Bhagaban Das. 2008. "Environmental Accounting and Reporting With Special Reference to India." *The Cost and Management* Vol. 3 (November-December 2007): 16–28.
- Pristiandanu, Danur Lambang. 2023. "Indonesia Peringkat Bawah Dalam Skor Keberlanjutan Lingkungan." 2023. <https://lestari.kompas.com/read/2023/05/15/130000586/indonesia-peringkat-bawah-dalam-skor-keberlanjutan-lingkungan>.
- Rahayudi, Adinda Maharani Putri, and Apriwandi. 2023. "Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan Dan Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Sektor Manufaktur Periode 2019-2021)." *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi* 7 (1): 774–86.

- Ria, Rosinta, and Holly Deviarti. 2012. "Evaluasi Pengungkapan Akuntansi Lingkungandalam Perspektif PT Timah (Persero) Tbk." *Binus Business Review* 3 (2): 1010. <https://doi.org/10.21512/bbr.v3i2.1371>.
- Safira, Berliana, and Dyah Ratnawati. 2021. "Peran Sistem Informasi Akuntansi Dalam Bentuk Digital Bagi Peningkatan Kinerja Pada Toko Busana Wanita 'Damai Indah.'" *Jurnal Syntax Admiration* 2 (5): 785–805. <https://doi.org/10.46799/jsa.v2i5.232>.
- Sukma, Devani. 2017. "Apa Sebenarnya Akuntansi Lingkungan Itu." 2017. <https://accounting.binus.ac.id/2017/06/14/apa-sebenarnya-akuntansi-lingkungan-itu/>.
- Suratno, Ignatius Bondan, Darsono Darsono, dan Siti Mutmainah. 2007. "Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Lingkungan Dan Kinerja Ekonomi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEJ Periode 2001-2004)." *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia* 3 (1): 45.
- Taufiq, Abd Rohman, and Gita Silaturahmi. 2022. *Buku Ajar Akuntansi Lingkungan Dan Sosial*. www.kwu.unipma.ac.id.
- Wijaya, Rendi. 2019. "ANALISIS PERKEMBANGAN RETURN ON ASSETS (ROA) DAN RETURN ON EQUITY (ROE) UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN." *JURNAL ILMU MANAJEMEN*, 2019.